

**PENGUNAAN BAHASA KRAMA TERHADAP PERILAKU  
MASYARAKAT DESA MINDAHAN KEC.BATEALIT, JEPARA**

**Oleh : Ranisfa Ayu Prameisti**

**Pembimbing : Misbakhul Munir S.Pd**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

**Abstrak**

Bahasa Krama merupakan salah satu tingkatan dalam bahasa jawa. Bahasa ini menggunakan kata krama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan bahasa jawa krama terhadap kesopanan masyarakat di Desa Mindahan. Pengambilan data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan wawancara. Secara umum, peranan bahasa krama adalah menjaga tata krama pada saat berbicara dengan lawan bicara khususnya dengan yang lebih tua.

**kata kunci : ( Bahasa Krama, peran, tata krama)**

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan yang tersebar luas mulai dari sabang hingga merauke, dengan beragam suku dan ras sehingga menghasilkan kebudayaan suku bangsa yang beraneka ragam. Salah satunya merupakan keragaman bahasa, yaitu bahasa krama pada masyarakat khususnya di Desa Mindahan, Batealit, Jepara, Jawa Tengah.

Menurut Laksmono (Marsono, 2011 : 130) berdasarkan tingkat tuturanya bahasa jawa dapat dibagi menjadi lima yaitu= Basa Ngoko, Ngoko Alus, Basa krama, Krama alus dan basa krama inggil. Tingkatan variasi biasanya ditentukan oleh sikap pembicara kepada lawan bicara. Perbedaan umur, derajat tingkat

sosial dan Jarak keakraban menentukan variasi bahasa yang dipilih.

Namun, untuk saat ini penggunaan basa krama sudah hampir tidak ada. Masyarakat lebih senang menggunakan bahasa indonesia untuk berkomunikasi yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari keluarga, faktor lingkungan masyarakat sekitar dan faktor dari guru.

Sebagai upaya pelestarian basa krama pada masyarakat mindahan, Batealit, Jepara dan peranannya maka diharapkan masyarakat lebih terpacu menggunakan basa Krama untuk berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari.

**Pembahasan**

Penggunaan basa Krama dalam berkomunikasi sehari-hari memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai bentuk ciri khas pada masyarakat Jawa, sebagai unggah-ungguh bahasa yang lebih sopan, mengenalkan nilai-nilai keluhuran serta pelestarian bahasa daerah dan kearifan lokal.

Basa krama tentu juga penting untuk diperkenalkan kemudian diajarkan pada generasi-generasi selanjutnya agar basa krama dapat tetap lestari. Menurut Arumuslimatus (9k), peranan orang tua sangatlah penting dalam mengajarkan basa krama pada anak-anaknya dikarenakan basa krama merupakan budaya turun temurun dari nenek moyang yang harus dipertahankan. Dengan menggunakan basa krama anak cenderung menjadi pribadi yang tidak sombong, serta memiliki etika juga sopan santun yang baik.

Namun, pada saat ini masyarakat lebih senang menggunakan bahasa Indonesia ataupun basa ngoko, yaitu basa jawa yang paling rendah tingkatannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari keluarga, lingkungan sekitarr, dan guru.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa inti dari permasalahan tersebut adalah anak-anak tidak diajari sejak dini oleh orang tua tentang bahasa krama. Para orang tua mengenalkan bahasa Indonesia maupun bahasa ngoko sebagai bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia mudah untuk diajarkan dan tidak mengenal tingkatan kebahasaan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu para orang tua juga kurang menguasai bahasa krama. Dan ketika berada di sekolah, siswa menjadi terbiasa menggunakan bahasa ngoko maupun bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman.

Padahal penggunaan basa krama pada warga Desa Mindahan ini berpengaruh positif pada pola perilakunya dalam usaha meningkatkan hubungan baik diantara sang pembicara dengan lawan bicara.

Hasilnya, penggunaan bahasa krama pada masyarakat :

1. Mampu menerapkan unggah-ungguh bahasa ketika berkomunikasi.
2. Melestarikan warisan keberagaman bahasa nenek moyang.

## **Simpulan**

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan basa krama pada warga Mindahan, Batealit, Jepara sudah mulai luntur. Ada beberapa faktor yang memengaruhi yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan kebiasaan. Upaya pelestarian bahasa krama warga Mindahan, dilakukan dengan membiasakan diri untuk berkomunikasi menggunakan basa krama pada saat berdialog sehari-hari.

Yogyakarta: Universitas PGRI  
Yogyakarta.

### Daftar Pustaka

Marsono. (2011). *Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara (Morfologi Tujuh Bahasa Anggota Rumpun Austronesia dalam Perbandingan)*.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Julia T. Wood. (2013). *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam kehidupan kita)*. Jakarta: Salemba Humanika

Sri Rahayu Prihatmi. (2003). *Peribahasa Jawa sebagai Cermin Watak, Sifat, dan Perilaku Manusia Jawa*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Murdiono Jarkasih. (2017). *Pengaruh budaya jawa terhadap pola perilaku masyarakat. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.*

Febri dan Rosalia. (2017). *Penggunaan Bahasa Jawa siswa IIIA Sd Karangjati Tamantirto kasihan Bantul.*